

## Analisis Tingkat Pendapatan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) Terhadap Dampak COVID-19 di Kota Medan

Aini Rahma<sup>1</sup>, Raina Linda Sari<sup>2</sup>, Dede Ruslan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Sumatera Utara,

ainirahma942@gmail.com<sup>1</sup>, raina.linda@usu.ac.id<sup>2</sup>, drasruslan@unimed.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Since the end of 2019 the Covid-19 pandemic has attacked all corners of the world. The Covid-19 pandemic has had a tremendous impact on the economic sector throughout the world because many restrictions on community activities have caused the world economy to become volatile again, including the Indonesian economy, especially the city of Medan. The presence of the Covid-19 pandemic certainly presents a new challenge for Indonesia with an unprecedented spectrum and magnitude. Indonesia is also in the midst of a health and economic storm as experienced by more than 200 other countries. This extraordinary situation requires governments in various countries to devote energy and thought to producing balanced policies on the health, social and economic side. Starting from the price of petroleum which is in free fall, as well as the prices of other commodities such as gas and palm oil which will continue to be pulled down. This research aims to determine the impact of the Covid 19 pandemic on MSMEs (micro, small and medium enterprises) in the city of Medan. The research method used was a qualitative descriptive method. Where in the data collection process carried out were interviews with several MSME actors who sell in the Medan City area, such as traders who meet consumer needs, namely Primary, Secondary and Tertiary. The government's decision to carry out a Social Distancing program has further worsened the situation for MSMEs, showing that the impact of Covid-19 is very influential, where in general more than 50% of MSMEs have experienced a decrease in income, reduction in employees, difficulties in borrowing bank installments. This is because people's purchasing power has decreased, resulting in the market being empty of buyers, as well as the lack of people's activities outside the home because they choose to stay at home. Several business actors are able to survive by trading through the use of technological applications that are easy and widely available for MSMEs so that they are able to expand their market network online. Even though this method cannot completely restore the income of MSMEs, especially in the city of Medan, there are still many obstacles that occur.*

**Keywords : Income, MSMEs, Covid-19, Impact.**

### ABSTRAK

Sejak akhir 2019 pandemi Covid-19 menyerang seluruh penjuru dunia. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh dunia terhadap sektor ekonomi karena banyaknya pembatasan kegiatan masyarakat menyebabkan ekonomi dunia kembali bergejolak termasuk ekonomi Indonesia khususnya Kota Medan. Kehadiran pandemi Covid-19 tentunya memberikan sebuah tantangan baru bagi Indonesia dengan spektrum dan magnitude belum pernah terjadi sebelumnya. Indonesia turut berada dalam pusara badai kesehatan dan perekonomian sebagaimana dialami lebih dari 200 negara lainnya. Situasi luar biasa ini

menuntut Pemerintah di berbagai negara mencurahkan tenaga dan pikiran demi menghasilkan keseimbangan kebijakan di sisi kesehatan, sosial, dan ekonomi. Mulai dari harga minyak bumi yang terjun bebas, serta harga komoditas lain seperti gas dan minyak kelapa sawit yang akan terus tertarik ke bawah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap UMKM (Usaha mikro, kecil, menengah) di kota Medan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam proses pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang berjualan diwilayah Kota Medan seperti pedagang yang memenuhi kebutuhan konsumen yaitu Primer, Sekunder, dan Tersier. Penetapan pemerintah untuk melakukan program *Social Distancing* semakin memperkeruh keadaan para UMKM yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 sangat berpengaruh dimana secara garis besar lebih dari 50% UMKM mengalami penurunan pendapatan, pengurangan karyawan, kesulitan dalam meminjam angsuran bank. Hal ini disebabkan karena daya beli masyarakat menurun yang mengakibatkan pasar sepi pembeli, serta minimnya aktivitas masyarakat yang dilakukan diluar rumah karena memilih untuk berdiam diri di rumah. Beberapa pelaku usaha mampu bertahan hidup dengan berdagang melalui pemanfaatan aplikasi teknologi yang sudah mudah serta banyak untuk para UMKM sehingga mampu memperluas jaringan pasar secara daring. Walaupun dengan cara seperti itu tidak dapat memulihkan seutuhnya pendapatan UMKM terkhusus di Kota Medan masih banyak kendala yang terjadi.

**Kata kunci :** Pendapatan, UMKM, Covid-19, Dampak.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 tentunya juga membawa dampak sangat serius pada perekonomian Indonesia, termasuk mengganggu kesejahteraan masyarakat. Secara intuitif, banyak yang bisa memperkirakan bahwa pandemi ini akan menciptakan gelombang besar yang menghantam ekonomi. Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi yang signifikan secara nasional (Dani Sugiri, 2020). Dampak Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini diperkirakan sebesar 5,3%, yang telah terkoreksi dari dampak Covid-19 saat ini, serta sebagian kalangan diprediksikan pertumbuhan ekonomi di bawah 2%.<sup>1</sup> Pada saat covid-19 melanda di Kota Medan masyarakat seluruhnya merasakan dampaknya terutama para pelaku usaha UMKM, seperti penurunan pendapatan masyarakat, penurunan daya beli masyarakat serta penurunan keberadaan para pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, menengah). Sring berjalannya waktu ke waktu virus ini semakin mewabah sehingga pemerintah membuat peraturan *Social Distancing* dan *Lock Down* sebagai salah satu cara penanggulangan wabah Covid-19. Dampak akibat Pandemi Covid-19 di Indonesia berpengaruh tiga

---

<sup>1</sup> Wibowo Hadiwardoyo, 'Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19', Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship, 2.2 (2020), 83–92 .

sektor terkena dampak yang sangat serius, antara lain sektor pariwisata, perdagangan dan investor.<sup>2</sup> Banyak masyarakat yang merasa hal ini menguntungkan terhadap kebijakan pemerintah namun tidak bagi para pelaku UMKM, yang mana hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan pendapatan ekonomi Kota Medan.

Kota Medan merupakan salah satu Kota di Sumatera Utara yang mengalami dampak besar dari Covid-19 secara menyeluruh terutama pada ekonomi. Terlebih lagi salah satu mata pencarian masyarakat Kota Medan memiliki usaha UMKM yang berkembang di berbagai penjuru Kota Medan., kurang lebih 1.875 UMKM yang sudah mendaftar sebagai binaan Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan (Koperasi UKM Perindag) Kota Medan. Pada tahun 2020, sebagai akibat dari pandemi COVID 19, pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami penurunan minus 1,98 % dan berdampak pada seluruh sektor ekonomi kecuali sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan yang mengalami peningkatan di kisaran 0,01 % – 9 % pada tahun 2020.<sup>3</sup> Besarnya dampak Covid-19 sangat berpengaruh pada ekonomi secara langsung di rasakan oleh para pedagang kaki lima, pedagang FnB (*Food and Beverages*), dan para pedagang pakaian, yang berjualan di tempat perkumpulan banyak orang serta di tempat wisata Kota Medan. Berdasarkan dari wawancara dengan Abangda Rafly yang merupakan salah satu pemilik Coffe Shop merasakan dampak dari Covid-19 sendiri, pasalnya beliau kehilangan sekitar 65% pendapatan dari sebelum *Social Distancing* di terapkan.

Langkah selanjutnya yang dilakukan untuk observasi di area lokasi sekitar pasar dan para pengusaha toko klontong yang beraktifitas setiap hari dari subuh bahkan sampai malam hari, para pelaku UMKM mengeluh sejak adanya adanya intruksi menghentikan sementara pada kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan adanya beberapa kebijakan yang diambil pemerintah daerah seperti; Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), Social Distancing, dan Work From Home (WFH), School From Home (SFH) untuk memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 di Kota Medan. Namun, ini sangat berdampak secara langsung kepada pendapatan para pedagang. Para pedagang mengalami kebingungan untuk melanjutkan hidup dengan menjual barang dagangannya karna adanya kendala transaksi antar penjual dan konsumen di masa Covid-19, yang demikian mengakibatkan pendapatan pedagang terjun bebas. Dengan hal tersebut mendorong penulis untuk melaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan

---

<sup>2</sup> Khofifah Nur Ihza, 'Jurnal Inovasi Penelitian', Jurnal Inovasi Penelitian, 1.7 (2020), 599–597.

<sup>3</sup> [https://portal.pemkomedan.go.id/KUA\\_Tahun\\_2022](https://portal.pemkomedan.go.id/KUA_Tahun_2022)

untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan UMKM (Usaha mikro, kecil, menengah) terhadap dampak COVID-19 di kota Medan?.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai objek penelitian dan perilaku yang dapat diamati sehingga merupakan rinci dari suatu fenomena yang diteliti.<sup>4</sup> Metode kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>5</sup> Sumber data berasal dari berbagai sumber yaitu, pedagang pasar tradisional, toko seluler, toko baju, pedagang asongan, serta jurnal internasional, jurnal nasional, kompas, manjalah, buku, media berita dan laporan kegiatan, sumber tertulis lainnya regulasi kebijakan terkait pendapatan Usaha mikro kecil, menengah dimasa Pandemi Covid-19 di Kota Medan. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti dalam membuat artikel menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode analisis data yang mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian lapangan menurut kualitas dan kebenarannya, kemudian dihubungkan dengan teori-teori dan kaidah-kaidah hukum yang diperoleh dari studi kepustakaan sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan kemudian menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah yang berbentuk artikel.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pengembangan yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar.<sup>7</sup> Usaha Mikro Kecil dan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, (2006), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: alfabeta, h. 137.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukimadinata, (2012), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h. 72.

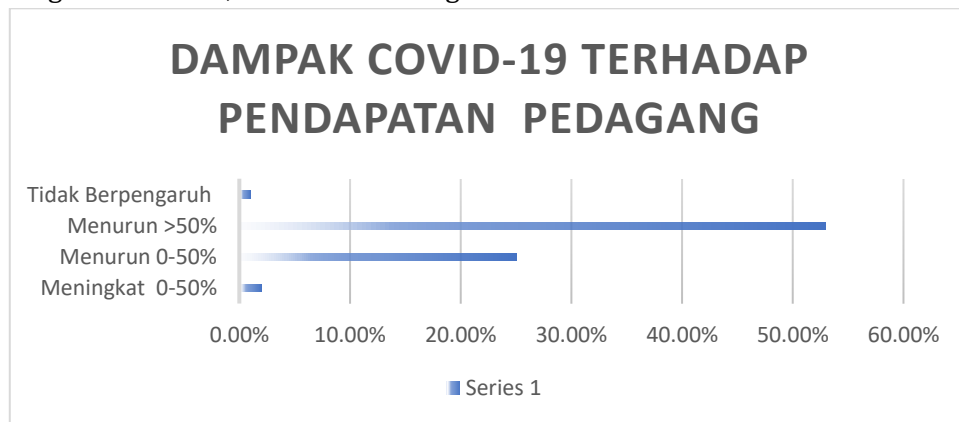
<sup>6</sup> Yenik Pujowati, *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm (Usaha Mikro, Kecil Menengah) Di Kabupaten Nganjuk*, Vol. 15, Jurnal Pamator, 2022, h. 102.

<sup>7</sup> Marliyah, Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534

Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.<sup>8</sup> Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.<sup>9</sup> UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampaidengan 99 orang.<sup>10</sup>

## B. Hasil penelitian dan Pembahasan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah<sup>11</sup>



Grafik 1.1 Dampak Pandemi terhadap Omzet UMKM.

<sup>8</sup> A Taryudi and others, 'Pemulihan Ekonomi Keluarga UMKM Lokal Melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Dan Pemasaran Online Di Desa Pekandangan Jaya, Kabupaten Indramayu', Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 3.1 (2021), 27–35 .

<sup>9</sup> Iman dan Andi, 2009

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik (BPS)

<sup>11</sup> A Taryudi and others, 'Pemulihan Ekonomi Keluarga UMKM Lokal Melalui Pelatihan Desain Kemasan Produk Dan Pemasaran Online Di Desa Pekandangan Jaya, Kabupaten Indramayu', Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 3.1 (2021), 27–35

Sumber: Katadata Insight Center (KIC)

Dari gambar di atas tentang pendapatan pedagang dampak pandemi Covid-19 hampir semua pelaku usaha di sektor UMKM mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, termasuk penyaluran produk.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet Usaha Katadata Insight Center melaporkan data penelitian dari para responded (pelaku usaha) yang terdampak covid-19, ada perubahan pendapatan usaha akibat dampak pandemi covid19. Dimana sebanyak 53,12% para pelaku usaha mendapati penurunan pendapatan usaha lebih dari 50% dan sebesar 25,17% yang mengalami kenaikan pendapatan kurang dari 50% terdapat 1,8% yang mendapati peningkatan pendapatan usaha lebih dari 50%. Dan sisanya terdapat 0,9% yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait pendapatan usahanya.

Kondisi yang dialami UMKM selama pandemi Covid-19 seperti terjadi penurunan penjualan karena berkurangnya aktivitas masyarakat di luar sebagai pelaku konsumen. Kesulitan dalam permodalan karena tingkat penjualan yang menurun drastis sehingga perputaran modal yang sangat sulit. Virus corona berdampak terhadap seluruh UMKM yang ada di Indonesia tidak terkecuali para UMKM di kota Medan juga merasakan dampak yang sama, berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di beberapa UMKM di kota medan mereka mengatakan virus corona berdampak besar terhadap penjualan, dikarenakan sepi pembeli.

Berikut ini gambaran khusus untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah berdasarkan umur dan pendidikan.

#### 1. Usia Pengusaha

Hasil penelitian terdapat pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang diambil menjadi responden sebanyak 15 pengusaha pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang di sajikan dalam tabel berikut

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Presentase
20-40	7	52,4%
41-60	8	47,6%
Jumlah	15	100%

Sumber :Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 15 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menjadi sampel yang berumur antara 20-40 tahun sebanyak 7 orang atau 52,4% dari keseluruhan jumlah sampel. pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang

berusia antara 41-60 tahun sebanyak 8 orang atau sebanyak 47,6%% dari keseluruhan jumlah sampel.

## 2. Pendidikan

Responden Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 15 responden diperoleh data tentang status pendidikan 15 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Tabel 1.2 menunjukkan identitas pengusaha berdasarkan status pendidikannya.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Lulus SD	1	8,9%
2	SD/Sederajat	1	8,9%
3	SMP/Sederajat	2	18,3%
4	SMA/Sederajat	5	42,4%
5	Strata-1	6	21,5%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa 15 pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah yang menjadi sampel adalah pengusaha yang tidak lulus SD yaitu 1 orang atau 8,9% . Pengusaha yang berpendidikan SD yaitu sebesar 1 orang atau 8,9%. Sedangkan distribusi tingkat pendidikan SMP sebesar 2 orang atau 18,3% lalu SMA sebesar 5 orang atau 42,4% dan Strata-1 6 orang atau 21,5% . Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sebagian besar berpendidikan SMA.

## Penurunan "Pendapatan UMKM" (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Medan

Pendapatan pedagang dampak pandemi Covid-19 hampir semua pelaku usaha di sektor UMKM mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis, mengalami berbagai kendala pemasaran dan penjualan, termasuk penyaluran produk.<sup>12</sup> Penurunan penjualan produk menyangkut kuantitas, jenis produk dan jumlah laba UMKM yang ada di Kota Medan. Kuantitas adalah jumlah produk yang laku tiap hari dan tiap bulannya mengalami penurunan. Demikian juga dengan jenis produk yang laku dijual setiap hari dan setiap bulannya menunjukkan tren menurun semenjak pandemi Covid 19 terjadi. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan laba atau pendapatan UMKM yang mengalami

---

<sup>12</sup> Syamsul Syamsul and Siti Masyita, 'The Covid-19 Pandemic: Its Impact on the Existence of Business Actors in Traditional Markets', Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 6.Edisi Spesial (2021), 01–19 .

penurunan secara signifikan. Analisis statistik menunjukkan rata-rata penurunan laba UMKM di Kota Medan sebesar 61%.

Tabel 1.3 Pendapatan pedagang terdampak Covid-19

No	Jenis-Jenis Dagangan	Pendapatan Saat Pandemi Covid-19	Pendapatan New Normal
1	Sembako	60%	100%
2	Sayur Mayur (cabe,bawang,kentang,dll)	60%	100%
3	Penjual Ikan dan Ayam	45%	90%
4	Toko Baju	40%	85%
5	<i>Coffe shop</i>	20%	100%
6	Jualan Makanan	35%	100%
7	Pedagang asongan	30%	75%

Sumber :Hasil Wawancara pada para pelaku UMKM

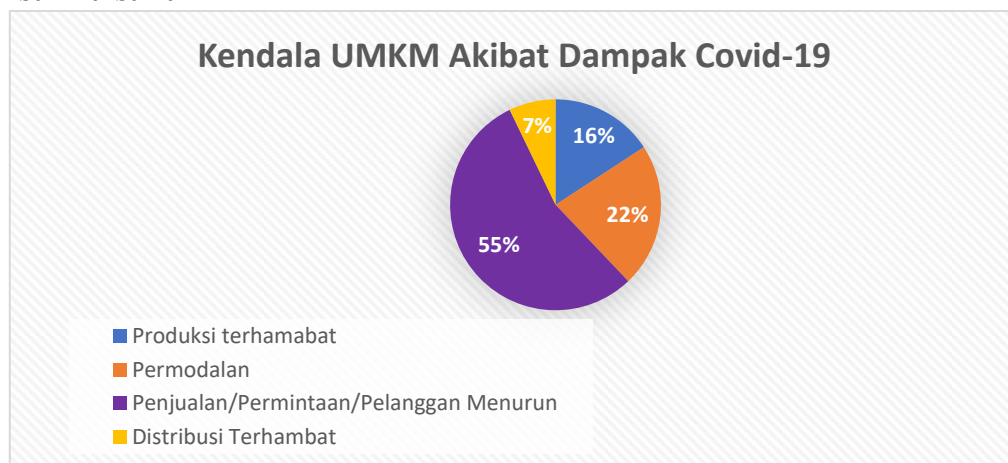
Akibat adanya kebijakan PPKM dimasyarakat mengalami dampak penurunan pendapatan UMKM di Kota Medan. Pada Tabel 1 disebutkan bahwa dampak terhadap usaha kecil seperti; pedagang sembako (Beras, Minyak, telur, gula, kecap dan lain-lain) selama pendapatan di new normal bisa mencapai presentase 100%, sejak adanya wabah Covid-19 saat ini pedagang sembako mengalami penurunan omzet secara dratis mencapai rata-rata 60%, selanjutnya pedagang sayur mayur pada saat di new normal memperoleh pendapatan sekitar 100% pedagang buah ini juga ikut terdampak Covid-19 mengalami penurunan pendapatan mencapai 60% karena sepi pembeli dipasar. Pedagang penjual ikan dan ayam dipasar tradisional pendapatan memperoleh 90% pada saat new normal, setelah itu mengalami penurunan pendapatan, kesulitan mendapatkan pembeli, dan penurunan harga karena kesulitan ekonomi, sehingga mencapai rata-rata 45%, yang paling merasakan dampak adalah para pelaku UMKM di bidang *Coffe Shop* yang mana pada era New Normal mereka memiliki pendapaytan 100% dan turun menjadi 25% karena pemerintahan daerah Kota Medan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

“Gini lah klo misalnya usaha toko gini, kan saya jugak ada titipan kadang jugak gdak yang beli titipan makanan jadi terbuang gitu aja, namanya usaha kecil susah jugak buat berkembang kan saya dah tua” Pak Nazri

Namun demikian ternyata dampak negatif Covid-19 terhadap UMKM sebesar 54,29%. Hal ini disebabkan oleh beberapa kebijakan berkaitan dengan: (1) pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar, (2) kebijakan work from home dan adanya sistem sift antar pegawai, dan (3) pembatasan terhadap keramaian atau kerumunan. Kebijakan



pembatasan buka toko, warung, kios dan pasar menyebabkan lesunya perekonomian dan masyarakat menjadi enggan untuk berbelanja. Masyarakat hanya akan membeli barang-barang kebutuhan pokok, sedangkan barang-barang yang dinilai masih produktif secara ekonomi masih tetap di berdayakan. Demikian juga dengan UMKM yang melakukan penjualan secara terbatas baik di pasar, warung-warung, kios dan perumahan pribadi. Selanjutnya yang dilakukan identifikasi dalam permasalahan terhadap penurunan pendapatan usaha mikro kecil, menengah (UMKM) yang terdampak Covid-19 tersebut. Hal ini menunjukkan dimana hasil yang diperoleh ditunjukkan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 1.1 Kendala UMKM Akibat Dampak Covid-19

Sumber :Data Primer Penelitian 2020

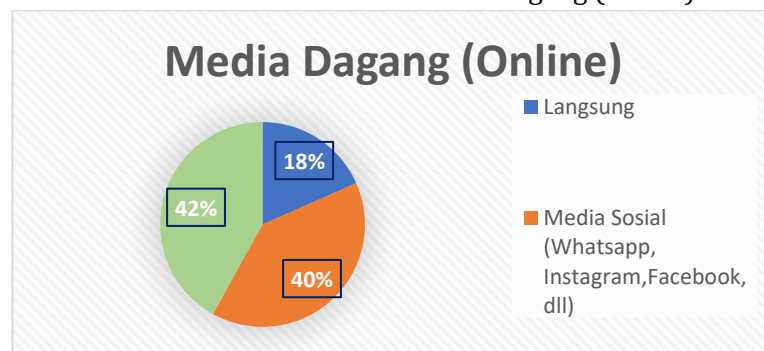
Bedasarkan gambar 1.1 di atas di tarik kesimpulan terkait kendala UMKM akibat dampak Covid-19 terdapat ada empat permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah yaitu mencapai persentase 55% para pedagang usaha mikro kecil, menengah mengalami penurunan penjualan. Para pedagang mengalami rata-rata 22% tidak mendapatkan permodalan/pendanaan baik dari otoritas perbankan, lembaga pemerintah, maupun dari lembaga lainnya. Namun untuk usaha mikro kecil, menengah juga mengalami produksi terhambat sebesar 16% dan 7%. Hal ini disebabkan adanya pembatasan terkait penanganan Covid-19 serta daya beli masyarakat yang menurun dan minimnya bahan baku. Hal ini disebabkan karena keberlakuan PPKM sehingga membuat menurunnya dan minimnya bahan baku yang mengakibatkan dari produksi hingga penjualan menurun juga. Pasar yang sepi, daya beli konsumen yang menurun, terkait adanya beberapa kebijakan yang diambil Pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB), Work From Home (WFH), School From Home (SFH) untuk menghindari resiko penularan Covid-19.

“Sebenarnya kami yang udah tua ini sulit sekali untuk berjualan dengan sistem online ini, banyak kali fitur dan nama asing yang harus kami pelajari. Jadi kami kadang tetap aja jualan ke pinggir pasar, takut pasti lah apalagi di sini pernah ada penjagaan posko gitu” Pak Mojo

“Kalau saya ada untung ada ruginya juga dengan sistem online ini, ya kalau online gini, saya bisa lebih punya waktu di rumah karna yang ngurus anak saya. Tapi rugi juga ada karna untungnya jugak gk sebanyak pas saya turun ke pasar” Bu Regar

Bentuk bantuan yang dikeluarkan Pemerintah berupa bantuan uang tunai kepada pelaku UMKM sebesar Rp 2,4 juta. Sebagai tahap awal dan juga berupa penundaan cicilan dan bunga bank selama 6 bulan, jumlah UMKM yang akan menerima bantuan ini sebanyak 9,1 juta UMKM, bantuan ini sedikit banyaknya membantu UMKM yang mengalami penurunan omset dan modal akibat Covid 19. Program ini juga di rasakan semua UMKM yang mengurus bantuan dengan melengkapi berkas yang sudah di tentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota/Kabupaten masing-masing. Pesatnya dan meluasnya aplikasi-aplikasi online membantu para pedagang dan para pembeli dalam berbelanja secara praktis, dan cepat pada akhirnya membuka peluang bagi usaha mikro, kecil menengah (UMKM) untuk meningkatkan pendapatan perekonomian melalui platform online.<sup>13</sup> Penggunaan teknologi dan sosial media sangat membantu para pedagang dalam mengembangkan usaha UMKM dan mampu bertahan di masa Covid-19. Akibat wabah Covid-19 yang cepat menyebar luas ke masyarakat, serta banyaknya kerugian dari pedagang kecil atau pedagang tradisional yang kurang laku serta penyusutan pendapatan dari segi ekonomi yang sangat signifikan, mereka merupakan pedagang asongan, pedagang tradisional

Gambar 1.2 Media dagang (Online)



<sup>13</sup> 1Nurlinda and Junus Sinuraya, 'Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur', in Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, 2020, pp. 160–75 .

# *Economic Reviews Journal*

Volume 3 Nomor 1 (2024) 399 – 410 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i1.162

Sumber : Data Primer penelitian 2020

Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas bagi kehidupan manusia. Perkembangan teknologi informasi berkembang dengan pesat. Sebagian aktivitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memanfaatkan teknologi informasi untuk menjalankan usahanya melalui media sosial, diantaranya adalah Facebook, Whatsapp, Instragram, dan Email. Dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lain sering dilakukan melalui Shopee, Lazada, Bukalapak, Bilibili, OLX, Tokopedia dan GrabFood, Website, dan berbagai aplikasi pendukung lainnya. Berdasarkan Grafik 1 di atas menjelaskan bahwa terkait kegiatan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah dengan kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan saat ini karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan<sup>14</sup>

Selain itu pemerintah memberikan bantuan kepada pelaku UMKM yang tidak bisa melakukan penjualan baik secara offline maupun online karna kendala usaha atau bahkan usia mereka, maka dari itu pemerintah memberikan sesuatu dalam bentuk bantuan yang dikeluarkan Pemerintah berupa bantuan uang tunai kepada pelaku UMKM sebesar Rp 2,4 juta. Sebagai tahap awal dan juga berupa penundaan cicilan dan bunga bank selama 6 bulan, jumlah UMKM yang akan menerima bantuan ini sebanyak 9,1 juta UMKM, bantuan ini sedikit banyaknya membantu UMKM yang mengalami penurunan omset dan modal akibat Covid 19. Program ini juga di rasakan semua UMKM yang mengurus bantuan dengan melengkapi berkas yang sudah di tentukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota/Kabupaten masing-masing.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pendapatan UMKM (Usaha mikro,kecil,menengah) terhadap dampak COVID-19 di kota Medan, tidak hanya di kota medan seluruh penjuru negeri mengalami penurunan pendapatan mulai dari penurunan kapasitas produksi, penjualan, peminat, pelanggan menurun drastis, permodalan sampai kapasitas produksi mengalami penurunan pendapatan para pedagang UMKM di Kota Medan. Pembatasan untuk bersosial guna mencegah penyebaran Covid-19, di luar rumah menjadikan faktor utama para UMKM mengalami penurunan pendapatan secara langsung. Para pelaku UMKM memutar sistem dagangnya

---

<sup>14</sup> 2Mohamad Trio Febriantoro and Debby Arisandi, 'Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean', JMD: Jurnal Riset Manajemen Dewantara, 1.2 (2018), 61–76 .

# Economic Reviews Journal

Volume 3 Nomor 1 (2024) 399 – 410 E-ISSN 2830-6449

DOI: 10.56709/mrj.v3i1.162

yang awalnya berjualan tatap muka, tawar menawar secara langsung, kini mereka melakukannya hanya menggandakan handphone dan sosial media. Banyak para pelaku UMKM menggunakan platform yang sudah berkembang, Para pelaku UMKM mendaftarkan dagangannya ke situs Gofood, Grabfood, Shoppe, Tokopedia, OLX, dll dengan memberdayakan aplikasi teknologi informasi pada usaha UMKM mempermudah untuk memperluas dagangannya baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan berdagang secara online para pedagang mendapatkan kembali pendapatan meski Covid-19 melanda, meskipun tidak seutuhnya memulihkan sama seperti saat new normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dahiri, D. (2020). Analisis Penguatan Umkm Dan Dampaknya Bagi Perekonomian Nasional Sebagai Upaya Mengatasi Dampak Covid-19. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v5i1.14>
- Harianto, S., Siregar, S., & Sugianto. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Total Aset, dan Non-Performing Finance Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 126–135. <https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.542>
- <https://pen.kemenkeu.go.id/in/page/pengaruhcovid>
- [https://portal.pemkomedan.go.id/berita/di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution-sudah-1875-pelaku-umkm-dibina\\_read3330.html](https://portal.pemkomedan.go.id/berita/di-bawah-kepemimpinan-bobby-nasution-sudah-1875-pelaku-umkm-dibina_read3330.html)
- Kamilah, & Nasution, A. I. L. (2019). Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 107–125. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/5686>
- Nawawi, Z. M., Humairoh, J., Pascasarjana Ekonomi Syariah, P., & Sumatera Utara, U. (2022). Strategi Peningkatan Ekonomi dan Tinjauan Ekonomi Islam Masa Covid 19 (Studi Kasus: UMKM di Kota Medan). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2027–2035.